

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa data campur kode yang ditemukan sebanyak 92 data. Data tersebut terdiri dari jenis campur kode yaitu campur kode *ke dalam* sebanyak 28 data, campur kode *ke luar* sebanyak 64 data. Dari unsur-unsur kebahasaan yaitu kata sebanyak 57 data, frase sebanyak 26 data, sedangkan klausa sebanyak 9. Selanjutnya penyebab terjadinya campur kode pada kanal *youtube cxo* media adalah identifikasi peranan sebanyak 28 data, identifikasi ragam tidak ditemukan, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sebanyak 64. Campur kode tersebut terjadi karena penutur ingin komunikasinya bersifat santai atau nonformal dan tidak terlalu kaku karena umumnya penonton *youtube cxo* media yaitu semua kalangan khususnya dikalangan anak muda.

Dapat dilihat pada salah satu contoh data yaitu kata *well*. *Well* termasuk unsur kebahasaan (kata). Kemudian, kata *well* termasuk campur kode ke luar karena kata tersebut dimasukkan atau disisipkan unsur-unsur bahasa Inggris yang seharusnya dalam bahasa Indonesia disebut '*dengan baik*'. Penyebab campur kode pada data tersebut yaitu termasuk 'keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan' karena narasumber menjelaskan maksudnya melalui kata *well* agar komunikasi yang terjadi bersifat santai dan tidak terlalu kaku. Kata tersebut juga tidak asing dengan masyarakat sosial sehingga para penonton akan mudah mamahami maksud dari tulisan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa bahasa yang digunakan penutur dalam mencampurkan bahasanya adalah dengan menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia, bahasa kedua bahasa dialek Jakarta dan bahasa ketiga bahasa Inggris, sedangkan penyebab terjadinya campur kode karena penutur ingin lebih menjelaskan maksudnya dengan menggunakan bahasa yang santai dan tidak terlalu kaku agar komunikasi yang terbentuk antara penulis dan pembaca juga lebih santai.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menambah ilmu pengetahuan tentang campur kode. (2) Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan dan referensi untuk meneliti lebih lanjut dari aspek yang berbeda. (3) Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berarti khususnya di bidang ilmu bahasa.